

PERSEPSI GURU MAN 2 KOTA PROBOLINGGO TERHADAP PEMBELAJARAN DARING MELALUI ZOOM CLOUD MEETING

Mohammad Alfian Makmur
MAN 2 KOTA PROBOLINGGO
man_koprob_02@yahoo.com

ABSTRAK

Tujuan dari dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui persepsi guru MAN 2 Kota Probolinggo dalam menanggapi pembelajaran *online* (daring) yang dilakukan via *Zoom Cloud Meeting*. Bentuk dari penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Populasi pada penelitian ini adalah guru MAN 2 Kota Probolinggo yakni sebanyak 60 guru. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif. Pengumpulan data dilakukan dengan penyebaran angket kuisioner dengan 11 butir pertanyaan secara daring menggunakan *google form* dan wawancara lebih lanjut kepada beberapa guru untuk mendapatkan informasi yang lebih mendetail. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa (1) pada kriteria kesiapan guru menjalani pembelajaran secara daring, guru masih belum berpengalaman mengajar secara daring sebelum adanya pandemi COVID-19 (95%); guru belum terbiasa menggunakan media digital dalam penyampaian materi sebelum pandemi COVID-19 (73%); dan masih banyak guru yang mengalami kesulitan dalam penggunaan teknologi di awal pandemi COVID-19 (80%), (2) pada kriteria proses belajar mengajar menggunakan *zoom cloud meeting*, guru mengalami kesulitan dalam penyampaian materi belajar (53%); guru masih menggunakan modul, LKS, buku pelajaran dll (87%); guru bisa berdiskusi secara interaktif dengan siswa (87%); guru mampu menjawab pertanyaan siswa dengan baik (70%); guru memberikan tugas lebih banyak daripada biasanya kepada siswa (67%); guru dapat melakukan kegiatan belajar mengajar sesuai jadwal yang sudah ditetapkan (78%); tujuan pembelajaran tidak tercapai dengan maksimal (81%), (3) pada kriteria pengamatan guru terhadap perkembangan siswa, guru merasa semangat belajar siswa menurun (76%); nilai siswa masih tetap baik (62%); dan siswa tetap bisa berprestasi (63%).

Kata Kunci: *persepsi guru, pembelajaran online, zoom cloud meeting*

PENDAHULUAN

Pada 2019 dilaporkan adanya beberapa kasus penyakit dengan gejala demam, pneumonia berat, edema paru dan sindrom pernafasan akut yang disertai komplikasi serius lainnya di Wuhan, Provinsi Hubei, China. Penyakit itu diidentifikasi sebagai penyakit akibat virus yang kemudian diberi nama 2019 n-CoV oleh WHO dan dikenal luas dengan sebutan *Corona Virus* (Chen et al., 2020). Penularan virus corona terjadi sangat pesat sehingga COVID-19 ditetapkan sebagai pandemi dunia. Data yang tercatat WHO hingga tanggal 9 Agustus 2021 menunjukkan kasus terkonfirmasi positif sebanyak 203.295.170 kasus dengan peningkatan 5,89% per-minggu dan 4.303515 kematian dengan peningkatan 3,59% per-minggu (<https://covid19.who.int/>). Kepala BNPB mengeluarkan surat keputusan nomor 13A tahun

2020 pada tanggal 29 Februari 2020 tentang keadaan darurat bencana wabah penyakit akibat *Corona Virus* di Indonesia (BNPB RI, 2020).

Wabah COVID-19 ini juga berdampak pada pelaksanaan pendidikan di Indonesia. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan mengeluarkan surat edaran nomor 36962/MPK.A/HK/2020 pada tanggal 17 Maret 2020 yang menghimbau agar proses pembelajaran dilakukan secara *online* (daring) untuk mengurangi penyebaran *Corona Virus Disease* (COVID-19) di lingkungan sekolah (Kemdikbud, 2020). Berdasarkan edaran tersebut, pelaksanaan pendidikan di lingkungan MAN 2 Kota Probolinggo dilakukan secara *online* (daring) untuk melindungi seluruh peserta didik, guru dan staf dari penularan atau infeksi virus corona. Peserta didik dan guru harus beradaptasi dengan alternatif pembelajaran baru yaitu pembelajaran

online serta guru dipaksa paham teknologi. Adapun hal yang perlu disiapkan antara lain waktu pembelajaran, teknologi pembelajaran, motivasi serta komunikasi agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Ada berbagai faktor yang mempengaruhi tercapainya tujuan suatu pembelajaran yaitu faktor guru, faktor siswa, materi pembelajaran, sarana dan prasarana serta media pembelajaran yang digunakan.

Pembelajaran online merupakan proses belajar mengajar yang memanfaatkan internet dan media digital dalam penyampaian materinya. Pelaksanaan pembelajaran secara *online* (daring) ini tentunya membutuhkan media yang memanfaatkan aplikasi, website, atau sistem pembelajaran e-learning yang dapat mendukung kelancaran proses pembelajaran. Penggunaan media belajar yang menggunakan video sangat membantu proses belajar baik dalam pendidikan formal maupun non-formal (Luhulima et al., 2016). Bayu Sasongko dkk (2019) juga menyampaikan bahwa proses belajar melalui *video conference* sangat diperlukan karena dapat memberikan motivasi belajar dan membantu tugas pendidik dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran. Salah satu aplikasi yang mendukung terjadinya interaksi antara pendidik dan peserta didik melalui *video conference* yang umum digunakan yakni *Zoom Cloud Meeting*.

Menurut Kholis dan Syarif (2020) Zoom mampu menghadirkan kelas secara virtual sehingga pendidik dan peserta didik dapat bertatap muka secara virtual dan melaksanakan proses pembelajaran secara dua arah, aplikasi ini juga memiliki efektifitas yang sama dengan pembelajaran tatap muka secara langsung. Penelitian mengenai penggunaan aplikasi *zoom cloud meeting* untuk pembelajaran online telah dilakukan oleh Fitriani, Febriyeni, & Kamsi (2020) yang menyimpulkan bahwa penggunaan aplikasi

zoom cloud meeting merupakan sebuah solusi agar pendidikan tetap berjalan dengan baik di masa pandemi ini.

Penelitian yang dilakukan oleh Humaedi, Agung (2021) menunjukkan persepsi peserta didik setelah menggunakan *zoom cloud meeting*, bahwa aplikasi tersebut memberikan kemudahan terutama bagi mereka yang menempuh *homeschooling* dan mengikuti proses belajar disamping bekerja. Hal yang sama juga ditunjukkan dari hasil penelitian Atman, Hutomo (2021) yang mengatakan bahwa persepsi mahasiswa pada pembelajaran daring yang dilaksanakan dengan menggunakan *Zoom Meeting* dan *Google Classroom* berada pada kategori baik. Menurut Alex (2003: 445) secara etimologis, “Persepsi berasal dari kata *perception* (inggris) berasal dari bahasa latin *perception*; dari percipare yang artinya menerima atau mengambil. Pengertian ini menjelaskan bahwa ada sebuah respon yang dapat diterima dan diambil oleh manusia saat ia memberikan sebuah persepsi mengenai sesuatu”. Sedangkan Guru, menurut Hamzah (2009: 15) “Guru adalah orang dewasa yang secara sadar bertanggung jawab dalam mendidik, mengajar, dan membimbing peserta didik. Orang yang disebut guru adalah orang yang memiliki kemampuan merancang program pembelajaran serta mampu menata dan mengelola kelas agar peserta didik dapat belajar dan pada akhirnya dapat mencapai tingkat kedewasaan sebagai tujuan akhir dari proses pendidikan.”

Persepsi guru adalah sebuah hal yang penting karena guru merupakan ujung tombak antara materi dan tujuan pembelajaran. Guru yang mengetahui keadaan psikis anak, guru yang membuat desain atau rancangan mengenai apa yang ingin diajarkan dan guru pula yang mengetahui kebutuhan siswanya. Maka dari itu, berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul

“Persepsi Guru MAN 2 Kota Probolinggo Terhadap Pembelajaran *Daring* (Online) Menggunakan *Zoom Cloud Meeting*.”

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang berlandaskan filsafat *post positivisme* yang digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alamiah dimana peneliti sebagai instrumen kunci dan hasil penelitiannya lebih menekankan makna daripada generalisasi (Sugiyono, 2009). Penelitian kualitatif berusaha mencari apa yang ada dibalik tindakan, bukan fenomena luar tetapi fenomena dalam dan lebih menekankan pada makna dan proses daripada hasil dari suatu aktivitas. Populasi dari penelitian ini guru MAN 2 Kota Probolinggo yang dikategorikan sebagai guru yang aktif mengajar di MAN 2 Kota Probolinggo, sedangkan sampel dari penelitian ini sebanyak 60 guru yang bersedia mengisi angket via aplikasi Google form. Menurut Musfiqon (2012: 116) ada beberapa teknik yang dapat digunakan peneliti untuk mengumpulkan data penelitian, yaitu: 1. Teknik Wawancara; 2. Teknik Observasi; 3. Teknik Kuesioner; 4. Teknik Dokumentasi; dan 5. Teknik Tes. Berdasarkan pendapat tersebut, maka dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik kuesioner/angket yang mana kuesioner berupa angket yang diisi oleh guru melalui *google form* dan pilihan jawaban yang menggunakan skala *Guttman* dengan respon “Ya” atau “Tidak”.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan penyebaran angket kuisisioner yang dilakukan dengan menyebarkan *link Google form* secara online melalui *Whatsapp* karena mengingat situasi pandemi COVID-19 yang kurang kondusif. Setelah membuka *link* kuisisioner, masing-masing guru akan memberikan jawaban dengan memilih

pernyataan “YA” atau “TIDAK” untuk masing-masing butir pertanyaan. Langkah berikutnya peneliti juga melakukan wawancara kepada beberapa guru secara acak sehingga di dapatkan berbagai data dan informasi yang dibutuhkan. Kemudian peneliti melakukan analisis data, analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari serta membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Sugiyono, 2009). Data yang didapat dari angket disajikan dalam bentuk tabel untuk mengetahui persepsi guru MAN 2 Kota Probolinggo terhadap pembelajaran daring melalui *zoom cloud meeting*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Angket yang disebarakan berisi pertanyaan yang mengarah pada keterlaksanaan pembelajaran online yang dilakukan di masa pandemi COVID-19 menggunakan aplikasi *zoom cloud meeting*. Berdasarkan angket pada *link google form* yang telah disebarakan melalui *Whatsapp* kepada guru MAN 2 Kota Probolinggo tersebut, kemudian didapatkan hasil yang diuraikan dalam tabel sebagai berikut dan penulisan hasilnya dalam bentuk persentase.

Tabel 1. Kesiapan Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran *Online* (daring)

No	Pertanyaan	Jawaban Responden	
		Ya	Tidak
1.	Apakah sebelum masa pandemi COVID-19 Bapak/Ibu pernah melakukan	0.5	0.95

	pembelajaran secara online (daring)?		
2.	Apakah sebelum masa pandemi Bapak/ Ibu terbiasa menggunakan media belajar digital (PPT/ Quissis/ media lain) di dalam kelas?	0.27	0.73
3.	Apakah di awal proses pembelajaran daring (selama pandemi) Bapak/ Ibu mengalami kesulitan dalam penggunaan teknologi?	0.80	0.20

Tabel 1. Menunjukkan kesiapan guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar daring. Butir pertama menunjukkan bahwa 90% guru belum pernah melakukan KBM secara online sebelum masa pandemi, butir kedua menunjukkan bahwa 73% dari 60 guru belum terbiasa menggunakan media belajar digital, dan dari butir ketiga terdapat 80% guru yang mengalami kesulitan di awal pembelajaran daring.

Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa kesiapan guru dalam melakukan pembelajaran daring masih kurang.

Tabel 2. Proses Belajar Mengajar dalam Pembelajaran Daring Melalui *Zoom Cloud Meeting*

No	Pertanyaan	Jawaban Responden	
		Ya	Tidak
1.	Apakah pembelajaran online melalui <i>zoom cloud meeting</i> mempermudah guru dalam penyampaian materi belajar?	0.47	0.53
2.	Apakah selama pembelajaran online melalui <i>zoom cloud meeting</i> guru menggunakan bahan ajar seperti modul, LKS, buku	0.87	0.13

	pelajaran, dan lain - lain?		
3.	Apakah selama proses belajar daring terjadi diskusi secara interaktif dengan siswa?	0.87	0.13
4.	Apakah selama proses belajar daring pertanyaan yang diajukan oleh siswa dapat dijawab dengan baik?	0.70	0.30
5.	Apakah selama pembelajaran online siswa diberikan PR lebih dari biasanya?	0.33	0.67
6.	Apakah pelaksanaan pembelajaran daring dilakukan sesuai dengan waktu yang dijadwalkan?	0.78	0.22
7.	Apakah selama pembelajaran online melalui <i>zoom cloud meeting</i> tujuan pembelajaran dapat tercapai?	0.19	0.81

Tabel 2. Menunjukkan proses belajar mengajar dalam pembelajaran daring melalui *zoom cloud meeting*. Butir pertama menunjukkan 53% dari 60 guru merasa pembelajaran yang dilakukan via *zoom cloud meeting* tidak mempermudah penyampaian materi selama belajar daring. Dari butir kedua diketahui sebanyak 87% guru tetap menggunakan bahan ajar manual seperti modul, LKS, dll. Butir ketiga, sebanyak 87% guru dapat melaksanakan proses diskusi/tanya jawab secara interaktif dengan siswa. Butir keempat, menunjukkan 70% guru merasa mampu memberikan jawaban yang tepat kepada siswa yang bertanya selama proses pembelajaran dariang via *zoom cloud meeting*. Butir kelima menunjukkan 67% dari 60 guru memberikan tugas lebih banyak selama pembelajaran daring, butir keenam

menunjukkan hanya 22% guru tidak dapat melakukan pembelajaran sesuai waktu yang dijadwalkan. Dari butir ketujuh terdapat 81% guru menyatakan tujuan pembelajaran tidak tercapai selama proses pembelajaran daring meskipun telah melakukan pertemuan virtual dengan *zoom cloud meeting*.

Dari hasil tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa pelaksanaan pembelajaran secara daring melalui *zoom cloud meeting* masih tetap bisa menggunakan bahan ajar dan cara belajar konvensional dengan tetap menggunakan modul, LKS dan memberikan penjelasan materi dengan baik serta melakukan sesi tanya jawab meskipun beberapa guru masih merasa kesulitan dalam penyampaian materi pembelajaran via *zoom cloud meeting* adalah guru mata pelajaran eksak seperti matematika, fisika, kimia, serta guru pengampu mata pelajaran yang memerlukan praktik seperti penjaskes dan keterampilan. Serta karena keterbatasan media dan waktu maka beberapa guru juga memberikan tugas tambahan kepada siswanya. Namun meskipun begitu, masih banyak guru yang menyatakan bahwa tujuan pembelajaran tidak dapat tercapai dengan maksimal.

Tabel 3. Pengamatan Guru Terhadap Perkembangan Siswa Selama mengikuti Pembelajaran Daring Melalui *Zoom Cloud Meeting*

No	Pertanyaan	Jawaban Responden	
		Ya	Tidak
1.	Apakah pembelajaran online membuat motivasi belajar siswa menjadi menurun?	0.76	0.24
2.	Apakah pembelajaran online membuat nilai siswa menjadi menurun dari sebelumnya?	0.38	0.62

3.	Apakah selama pembelajaran online siswa tetap bisa berprestasi?	0.63	0.37
----	---	------	------

Tabel 3. Menunjukkan pengamatan guru terhadap perkembangan siswa selama mengikuti pembelajaran daring melalui *zoom cloud meeting*. Pada butir pertama, sebanyak 76% guru merasakan semangat belajar muridnya semakin menurun semenjak diberlakukan pembelajaran daring. Butir kedua menunjukkan 62% orang guru mengatakan nilai dari para siswanya semakin menurun dari sebelum pandemi. Pada butir ketiga sebanyak 63% guru menjawab murid tetap bisa berprestasi meskipun kegiatan belajar mengajar dilaksanakan secara online.

Dari hasil tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa perkembangan siswa selama pembelajaran daring mengalami penurunan. Hal itu ditunjukkan dari pengamatan guru yang merasa bahwa semangat belajar siswanya semakin menurun dan setelah dilakukan proses wawancara didapati bahwa menurunnya semangat tersebut dikarenakan minimnya sarana yang dimiliki siswa. Kendala perangkat (laptop atau smartpone) yang memadai serta koneksi internet yang tidak stabil mengakibatkan siswa tidak dapat menerima dengan baik materi yang disampaikan oleh guru.

Pembahasan

Dalam penelitian ini, peneliti ingin melihat persepsi guru terhadap pembelajaran *online* (daring). Persepsi guru terhadap pembelajaran *online* di masa pandemi COVID-19 yang dilakukan dalam penelitian ini dapat dilihat dari angket/kuesioner yang telah diisi oleh guru serta tambahan penjelasan melalui proses wawancara kepada beberapa guru. Hasil angket yang diisi oleh guru, sebagian besar guru menyatakan sebelum masa pandemik ini guru terbiasa menggunakan

pembelajaran offline, pembelajaran online tidak mempermudah siswa dalam menguasai materi khususnya pada mata pelajaran eksak seperti matematika, fisika, kimia yang memerlukan penjelasan dan ilustrasi langsung yang sulit dilakukan dengan media elektronik. Selain itu mata pelajaran yang berbasis praktik seperti penjaskes dan keterampilan tidak mendapatkan esensi dari pembelajarannya jika hanya dilakukan penyampaian teori melalui *zoom cloud meeting*.

Selain itu, pembelajaran online membuat motivasi belajar siswa menjadi menurun, hal itu dikarenakan keterbatasan sarana yang dimiliki oleh siswa. Disamping kekurangan dari sisi siswa, para guru juga mengalami kurangnya penguasaan teknologi (khususnya dikarenakan faktor usia). Komunikasi guru dan siswa menjadi lebih intens selama pembelajaran online yang mengakibatkan nilai siswa mengalami peningkatan dari sebelumnya dikarenakan banyaknya sumber belajar di rumah. Meskipun begitu tujuan pembelajaran selama pembelajaran online juga belum tercapai secara maksimal dikarenakan keterbatasan waktu dan ruang walaupun pembelajaran daring dengan *zoom cloud meeting* juga didampingi dengan pemberian LKS dan bahan ajar lainnya sebagai penunjang pembelajaran online agar lebih terarah.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, kesimpulan umum yang didapatkan peneliti dalam penelitian ini adalah pembelajaran online dalam masa Covid-19 ini merupakan salah satu upaya yang bisa digunakan dalam mencapai tujuan pembelajaran meskipun tidak maksimal. Dari kesimpulan umum tersebut dapat ditarik beberapa kesimpulan dari masalah yang telah diuraikan, antara lain sebagai berikut: (1)

Pembelajaran online menjadi salah satu alternatif yang bisa digunakan selama masa pandemi COVID-19 ini agar siswa tetap dapat belajar meskipun di rumah. (2) Pembelajaran online memiliki kekurangan yang dilihat dari beberapa faktor yaitu kesiapan bahan ajar, penguasaan teknologi, serta kesiapan baik dari guru maupun siswa, sarana dan prasarana yang beragam aplikasi pembelajaran daring yang tidak didukung dengan koneksi internet yang stabil, tidak terjadinya kegiatan belajar mengajar tatap muka membuat guru sulit mengetahui kesulitan apa yang dialami siswa selama kegiatan belajar mengajar, waktu yang digunakan sangat terbatas sehingga tujuan pembelajaran tidak dapat tercapai secara maksimal dan pembelajaran menjadi kurang bermakna dikarenakan stimulus dan respon yang tidak efektif. Namun, pembelajaran online sangat efektif dilakukan saat ini demi menekan penyebaran virus corona.

Saran

Saran yang ingin dikemukakan peneliti adalah sebagai berikut : (1) Kepada guru yang mengajar secara online hendaknya lebih kreatif dalam membuat media pembelajaran, dapat merancang kegiatan pembelajaran yang disenangi oleh siswa sehingga siswa tidak merasa jenuh dan indikator pembelajaran dapat tercapai, serta lebih menguasai teknologi demi tercapainya tujuan pembelajaran. (2) Untuk penelitian kedepannya agar dapat melakukan perbandingan persepsi guru mengenai penggunaan beberapa media dalam melaksanakan pembelajaran daring sehingga didapatkan media mana yang paling efektif digunakan selama masa pandemi COVID-19.

DAFTAR RUJUKAN

Alex, S. 2003. Psikologi Umum. Bandung: Pustaka Setia.

- Atman, Hutomo. 2021. Persepsi Mahasiswa Terhadap Pembelajaran Daring di Pendidikan Tinggi Vokasi: Studi Perbandingan Antara Pengguna *Google Classroom* dan *Zoom Meeting*. Edukatif: Jurnal Pendidikan Vol. 3 No. 1. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i1.259>
- BNBP RI. (2020). *Keputusan kepala BNPB no 13A Tahun 2020*.
- Chen, N., Zhou, M., Dong, X., Qu, J., Gong, F., Han, Y., ... Zhang, L. 2020. *Epidemiological and clinical characteristics of 99 cases of 2019 novel coronavirus pneumonia in Wuhan, China: a descriptive study*. The Lancet. [https://doi.org/10.1016/S0140-6736\(20\)30211-7](https://doi.org/10.1016/S0140-6736(20)30211-7)
- Fitriyani, F., Febriyeni, M. D., & Kamsi, N. 2020. *Penggunaan Aplikasi Zoom Cloud Meeting pada Proses Pembelajaran Online Sebagai Solusi di Masa Pandemi Covid 19*. Edification Journal. <https://doi.org/10.37092/ej.v3i1.221>
- Hamzah, U. (2009). *Profesi Kependidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Humaedi, Agung. (2021). Persepsi Peserta Didik dalam Menggunakan Aplikasi *Zoom Cloud Meeting* Sebagai Alternatif Pembelajaran Jarak Jauh (Studi Kasus Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Edukasi Jakarta, Kebayoran Lama, Jakarta Selatan). UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Kemdikbud. (2020). *Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 36962/MPK.A/HK/2020*. Mendikbud RI.
- Kholis, N., & Syarif. 2020. *Keaktifan Siswa dalam Pembelajaran Hafalan Al-qur'an Menggunakan Zoom: Studi pada Siswa Kelas 8 SMP Ar-rahmah Malang*. Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam Volume 1.
- Luhulima, D. A., Degeng, I. N. S., & Ulfa, S. (2016). *Pembelajaran Berbasis Video Untuk Anak Generasi Z*. Universitas Mercubuana.
- Musifiqon. (2012). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta. PT Prestasi Pustakarya.
- Sasongko, D. B., Fatirul, N., & Hartono. (2019). Pengembangan E-Learning dengan Video Conference untuk Pendukung Pembelajaran Informatika Terapan di Politeknik Kelautan dan Perikanan Sidoarjo. *Jurnal Education and Development*, 7(2), 236–240. <https://doi.org/doi.org/10.37081/ed.v7i2.1001>
- Sugiyono. (2008). *Metode penelitian pendidikan:(pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R & D)*. Alfabeta.